

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Depresi *post partum* adalah gangguan kesehatan mental yang dialami oleh ibu setelah melahirkan. Gangguan ini ditandai dengan perasaan sedih, cemas, dan kelelahan yang berkepanjangan, yang dapat mengganggu kemampuan ibu untuk merawat dirinya sendiri dan bayinya (Desiana & Tarsikah, 2021). Gejala lain meliputi perubahan suasana hati, kehilangan minat atau kesenangan dalam aktivitas sehari-hari, gangguan tidur, dan pikiran untuk melukai diri sendiri atau bayi. Depresi *post partum* berbeda dari "*baby blues*" yang lebih umum dan bersifat sementara, karena gejala depresi *post partum* lebih parah dan bertahan lebih lama (Anggraini, 2023).

Fenomena depresi *post partum* telah menjadi perhatian serius dalam bidang kesehatan ibu dan anak. Menurut Retno Arienta Sari (2020), angka kejadian depresi *post partum* berkisar antara 1 hingga 2 per 1000 kelahiran, dan sekitar 50% hingga 60% di antaranya terjadi pada ibu yang melahirkan anak pertamanya. Di seluruh dunia, prevalensi depresi *post partum* diperkirakan mencapai 10-15% (Motzfeldt et al., 2013). Kondisi ini menunjukkan bahwa depresi *post partum* merupakan fenomena global yang mempengaruhi berbagai budaya dan latar belakang sosial ekonomi.

Data menunjukkan bahwa jumlah kasus depresi *post partum* cenderung meningkat seiring waktu. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk peningkatan kesadaran tentang kesehatan mental ibu dan peningkatan stres yang dialami ibu baru. Secara global, tren depresi *post partum* menunjukkan peningkatan. Peningkatan ini tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang, tetapi juga di negara-negara maju.

Menurut Kossakowska (2016) dalam Illustri (2022), faktor risiko depresi *post partum* selama kehamilan termasuk kesulitan coping dan pengalaman emosional negatif setelah melahirkan.

Dari 55 responden ibu *post partum*, 53% mengalami depresi ringan, 33% tidak mengalami depresi, 9% mengalami depresi berat, dan 5% mengalami depresi sedang. Selain itu, survei yang dilakukan terhadap 100 ibu nifas di wilayah Puskesmas Poned Kabupaten Malang menunjukkan bahwa 43% dari mereka mengalami depresi *post partum*. Data ini mengindikasikan bahwa depresi *post partum* adalah masalah yang signifikan di wilayah tersebut, dengan variasi tingkat keparahan di antara para ibu yang baru melahirkan (Desiana & Tarsikah, 2021).

Data dari World Health Organization (WHO) tahun 2018 menunjukkan bahwa sekitar 29,8% wanita di dunia mengalami depresi postpartum. Di Kecamatan Wonocolo, Surabaya, angka kejadian depresi *post partum* mencapai sekitar 66%. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021). Angka ini menunjukkan bahwa ada peningkatan setiap tahun, terutama di Indonesia.

Prevalensi keparahan depresi *post partum* bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti dukungan sosial, kondisi kesehatan mental sebelumnya, dan perubahan hormonal (Sari, 2020). Depresi *post partum* dapat mempengaruhi ibu dalam berbagai tingkat keparahan, mulai dari depresi ringan hingga depresi berat yang memerlukan intervensi medis.

Dampak depresi *post partum* sangat signifikan, baik bagi ibu maupun bayinya. Ibu yang mengalami depresi *post partum* berisiko tinggi mengalami gangguan hubungan dengan bayinya, serta kesulitan dalam memberikan perawatan yang optimal.

Menurut Buzi et al. (2015) dalam Illustri (2022), depresi selama kehamilan juga meningkatkan risiko depresi *post partum* dan mempengaruhi hasil kelahiran seperti BBLR, prematur, dan IUGR.

Dampak depresi *post partum* tidak hanya terbatas pada ibu, tetapi juga berpengaruh pada perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak-anak. Ibu yang mengalami depresi *post partum* memiliki kemungkinan untuk tidak memberikan ASI pada bayinya, yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang bayi. Selain itu, depresi *post partum* juga dapat mengganggu ikatan kasih antara ibu dan anak (Wahyuni, 2014).

Menurut penelitian, prevalensi depresi *post partum* berkisar antara 10-15% secara global, dengan variasi angka di berbagai negara. Di Indonesia, prevalensi ini dapat mencapai lebih dari 20%, terutama di daerah-daerah tertentu dengan kondisi sosial ekonomi yang kurang mendukung. Depresi *post partum* disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk perubahan hormonal, riwayat depresi sebelumnya, trauma masa lalu, serta kurangnya dukungan sosial dan keluarga (Wijaya dkk, 2023).

Menurut Illustri (2022), faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya depresi *post partum* meliputi depresi selama masa kehamilan, kesulitan coping, dan pengalaman emosi negatif setelah persalinan.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam mengidentifikasi secara komprehensif berbagai faktor yang memengaruhi terjadinya depresi *post partum* pada ibu nifas dengan membandingkan dua institusi layanan kesehatan yang berbeda karakteristik, yaitu RSI Aisyiyah Malang (rumah sakit swasta berbasis nilai keislaman) dan RSUD Dr. Saiful Anwar (rumah sakit umum daerah dengan kapasitas rujukan nasional).

Sebagian besar studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Harianis & Sari (2022), Munisah et al. (2021), serta Jannah & Latifah (2022), lebih fokus pada satu lokasi atau cakupan faktor yang terbatas, seperti dukungan sosial atau status kehamilan saja. Penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih luas dengan menggabungkan sepuluh faktor penting yang telah diidentifikasi dalam berbagai studi terdahulu, seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah paritas, riwayat kehamilan, status kehamilan, dukungan suami, dukungan sosial, dan kekerasan dalam rumah tangga.

Kombinasi faktor-faktor ini akan dianalisis secara bersamaan untuk melihat interaksi kompleks antar variabel yang selama ini belum banyak diungkap secara simultan dalam satu penelitian. Selain itu, adanya perbandingan antara dua rumah sakit dengan latar belakang berbeda juga memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman konteks sosial dan budaya yang memengaruhi kejadian depresi *post partum*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan intervensi yang lebih spesifik dan tepat sasaran berdasarkan karakteristik masing-masing institusi layanan kesehatan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah literatur akademik, tetapi juga memberikan dampak praktis dalam perencanaan program pencegahan dan penanganan depresi *post partum* pada ibu nifas secara lebih kontekstual dan efektif.

Depresi *post partum* merupakan gangguan mental serius yang tidak hanya berdampak pada kesehatan psikologis ibu, tetapi juga mengganggu perkembangan fisik dan emosional anak (Desiana & Tarsikah, 2021; Wahyuni, 2014). Mengapa penelitian ini penting adalah karena tingginya angka kejadian depresi *post partum*, baik secara global maupun di Indonesia, seperti di Kecamatan Wonocolo, Surabaya yang mencapai 66% (Dinkes Provinsi Jatim, 2021), menunjukkan bahwa kondisi ini telah menjadi isu kesehatan masyarakat yang mendesak.

Bagaimana penelitian ini akan dilakukan adalah dengan mengidentifikasi secara komprehensif sepuluh faktor risiko yang berpotensi memengaruhi depresi *post partum*, seperti usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, paritas, riwayat dan status kehamilan, dukungan sosial dan suami, serta kekerasan dalam rumah tangga pada ibu nifas di dua rumah sakit dengan karakteristik berbeda, yaitu RSI Aisyiyah Malang dan RSUD Dr. Saiful Anwar.

Apa yang diharapkan dari penelitian ini adalah teridentifikasinya faktor-faktor dominan penyebab depresi *post partum* secara kontekstual, sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar bagi penyusunan strategi intervensi yang lebih tepat oleh tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan maupun penanganan depresi *post partum* (Sari, 2020; Munisah et al., 2021; Harianis & Sari, 2022).

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi karakteristik ibu yang berpengaruh serta faktor yang memiliki pengaruh tertinggi terhadap terjadinya depresi postpartum, sehingga dapat membantu tenaga kesehatan dalam mencegah atau mengurangi angka kejadian depresi *post partum* yang dialami ibu pasca melahirkan.

Penelitian ini memiliki keterbaruan (novelty) dalam mengkaji secara komprehensif sepuluh faktor risiko depresi *post partum* pada ibu nifas, dengan pendekatan perbandingan dua institusi kesehatan yang berbeda karakteristik, yaitu RSI Aisyiyah Malang dan RSUD Dr. Saiful Anwar. Sebagian besar studi sebelumnya hanya berfokus pada satu atau dua faktor, seperti dukungan sosial atau status kehamilan, dan dilakukan di satu lokasi. Penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih luas dan simultan, sehingga mampu mengungkap interaksi kompleks antar faktor sosial, ekonomi, dan psikologis yang memengaruhi depresi *post partum*. Selain itu, membandingkan dua rumah sakit dengan latar belakang budaya dan sistem pelayanan berbeda memberikan pemahaman yang lebih kontekstual terhadap penyebab depresi *post partum* di Indonesia.

Tingginya angka kejadian depresi *post partum*, baik secara global maupun nasional, menjadikan penelitian ini penting oleh tenaga kesehatan, khususnya perawat. Sebagai garda terdepan dalam pelayanan maternal, perawat memiliki peran strategis dalam mendeteksi dini, memberikan edukasi, serta mendampingi ibu nifas yang berisiko mengalami depresi. Dengan memahami faktor-faktor penyebab yang paling berpengaruh, perawat dapat merancang intervensi yang lebih tepat sasaran dan berbasis konteks sosial budaya setempat. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi pengembangan program pencegahan dan penanganan depresi *post partum* yang lebih efektif di lingkungan rumah sakit maupun komunitas.

Melihat tingginya prevalensi depresi *post partum* secara global dan khususnya di Indonesia, serta dampaknya yang signifikan terhadap kesehatan ibu dan perkembangan anak, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Depresi *Post partum*" untuk memahami lebih dalam faktor-faktor penyebab yang mendasari kondisi ini, sehingga dapat membantu para tenaga kesehatan dalam pencegahan dan penanganan kasus-kasus depresi *post partum*, sekaligus meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak di masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas terdapat rumusan masalah:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya depresi *post partum* pada ibu setelah melahirkan?

1.3 Tujuan Penelitian

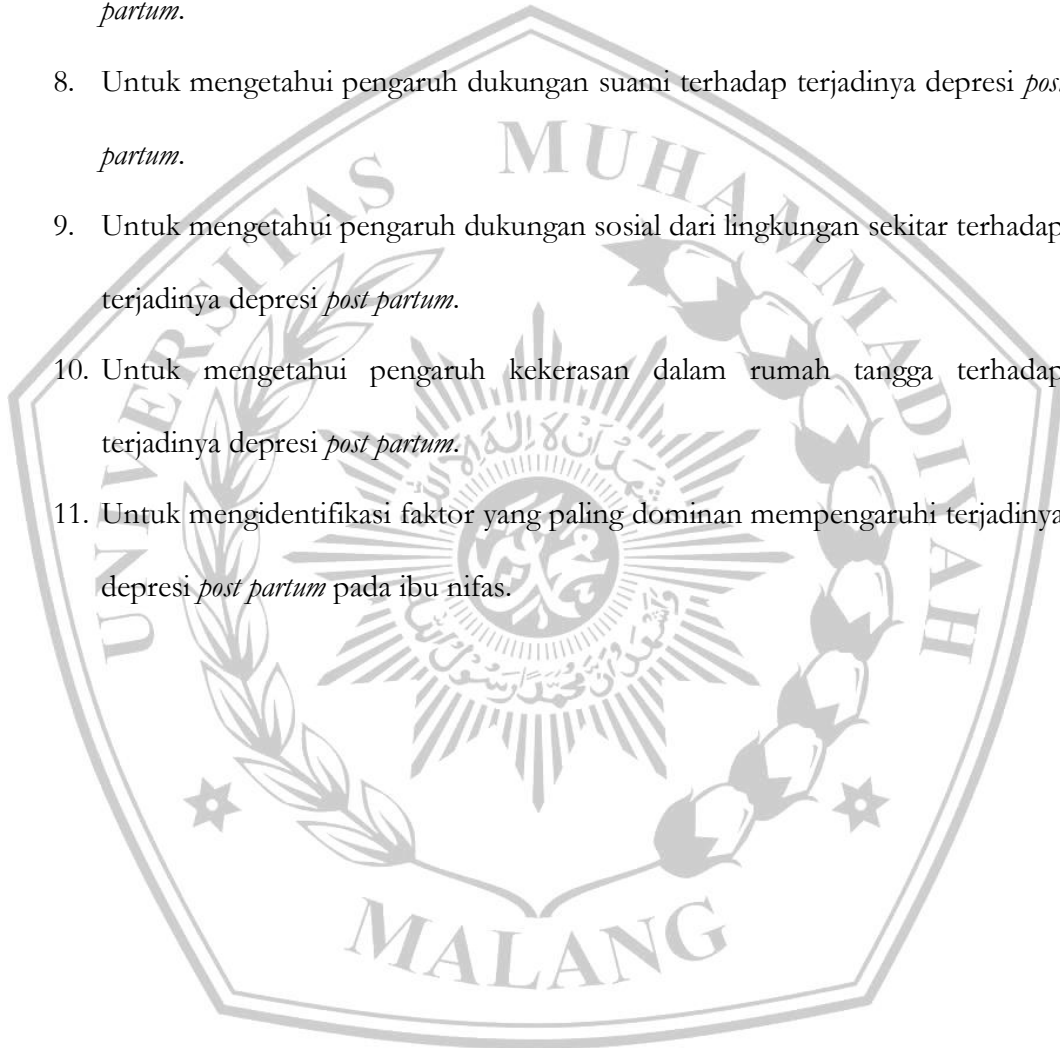
1.3.1 Tujuan Umum

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya depresi *post partum* pada ibu setelah melahirkan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh usia ibu terhadap terjadinya depresi *post partum* pada ibu nifas di RSI Aisyiyah Malang dan RSUD Dr. Saiful Anwar.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap terjadinya depresi *post partum*.
3. Untuk mengetahui pengaruh pekerjaan ibu terhadap terjadinya depresi *post partum*.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap terjadinya depresi *post partum*.

5. Untuk mengetahui pengaruh jumlah paritas terhadap terjadinya depresi *post partum*.
6. Untuk mengetahui pengaruh riwayat kehamilan sebelumnya terhadap terjadinya depresi *post partum*.
7. Untuk mengetahui pengaruh status kehamilan terhadap terjadinya depresi *post partum*.
8. Untuk mengetahui pengaruh dukungan suami terhadap terjadinya depresi *post partum*.
9. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dari lingkungan sekitar terhadap terjadinya depresi *post partum*.
10. Untuk mengetahui pengaruh kekerasan dalam rumah tangga terhadap terjadinya depresi *post partum*.
11. Untuk mengidentifikasi faktor yang paling dominan mempengaruhi terjadinya depresi *post partum* pada ibu nifas.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk meningkatkan mutu dan pelayanan keperawatan Maternitas, terhadap layanan *post partum*, guna melakukan identifikasi faktor-faktor risiko terjadinya depresi *post partum* sehingga perawat bisa melakukan tindakan antisipasi.

1.4.2 Bagi Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi tenaga keperawatan dalam memberikan informasi mengenai karakteristik ibu nifas serta faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya depresi *post partum*.

1.4.3 Bagi Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi pengembangan keilmuan mengenai hubungan karakteristik ibu nifas dengan depresi *post partum*.

1.4.4 Bagi Suami/Keluarga

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman suami dan anggota keluarga mengenai pentingnya dukungan emosional dan fisik kepada ibu nifas dalam mencegah depresi *post partum*.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Identifikasi Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Depresi *Post partum* Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit RSI Aisyiyah Malang dan RSUD. Dr. Saiful Anwar” antara lain:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Judul Penelitian	Metode Penelitian Yang Digunakan	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan
1.	Karakteristik Ibu yang mengalami depresi <i>post partum</i> . Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 19(1), 99. Autor : Kusuma, R. (2019).	Penelitian deskriptif, Menggunakan analisis univariat dengan teknik consecutive sampling	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan dari ibu depresi <i>post partum</i> dengan rentan angka usia yang berisiko, serta pendidikan, pekerjaan, juga kehamilan yang di inginkan atau tidak.	Perbedaan : - Pada penelitian ini tidak meneliti variabel dukungan suami dan keluarga, jenis persalinan, paritas. Sehingga di penelitian yang akan datang kami akan meneliti variabel dukungan suami dan keluarga, jenis persalinan, paritas. - Tempat penelitian sebelumnya berada di Puskesmas Bangkinang, Riau. Persamaan : - Sama- sama meneliti tentang karakteristik depresi <i>post partum</i> mulai dari rentan usia yang berisiko, pekerjaan, dan juga kehamilan yang di inginkan atau tidak. - Sama-sama menjelaskan dari segi karakteristik dan faktor-faktor penyebab terjadinya depresi <i>post partum</i> .
2.	Kecenderungan depresi pasca melahirkan pada ibu primipara	Analisis statistik deskriptif kuantitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari kecenderungan depresi pasca melahirkan. pada	Perbedaan : - Dalam penelitian tidak meneliti variabel status ekonomi, dukungan suami maupun keluarga, jenis persalinan, paritas. Sehingga di penelitian yang akan datang kami akan meneliti variabel status ekonomi dan

	<p>Autor : Alia Rizki Fauziah, 2021</p>		<p>ibu primipara berdasarkan usia ibu, usia bayi, pekerjaan,, dan pendidikan., dapat disimpulkan bahwa kecenderungan depresi pasca melahirkan pada ibu primipara masuk dalam kategori rendah.</p>	<p>dukungan suami maupun keluarga, jenis persalinan yang akan datang, paritas. - Tempat lokasi penelitian ini ada di wilayah Jabodetabek.</p>
3.	<p>Studi literatur faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian depresi <i>post partum</i></p> <p>Autor : Ikada Septi Arimurti, Rita Dwi Pratiwi, AmAnda Rischa R., 2020</p>	<p>Studi literatur ini menggunakan cara telaah buku dan jurnal – jurnal penelitian.</p>	<p>Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kejadian depresi <i>post partum</i> antara lain, status ekonomi, dukungan suami, dukungan keluarga, pendidikan, pekerjaan, paritas, jenis persalinan, faktor hormonal, latar belakang psikososial dan kondisi fisik</p>	<p>Persamaan : - Sama-sama meneliti tentang karakteristik dengan alat ukur pada depresi <i>post partum</i></p> <p>Perbedaan : - Dalam penelitian ini tidak meneliti variabel usia, paritas, kehamilan yang diinginkan atau tidak, dan usia. Sehingga pada penelitian yang akan datang kami akan meneliti variabel usia, paritas, kehamilan yang diinginkan atau tidak, dan usia. - Tempat lokasi penelitian ini tidak ada, karena menggunakan studi literatur yang di mana melakukan pendalaman pembahasan berdasarkan literatur yang didapatkan.</p> <p>Persamaan : - Beberapa faktor kesamaan dalam penelitian ini, status ekonomi, dukungan suami, dukungan keluarga, pendidikan, pekerjaan.</p>
4.	<p>Faktor – faktor yang berhubungan dengan depresi <i>post partum</i> di praktik mandiri bidan Misni Herawati, Husniyati dan Soraya .</p>	<p>Desain penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p>	<p>Pada penelitian ini didapatkan beberapa faktor variabel, di antaranya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor usia 2. Faktor tingkat pendidikan 	<p>Perbedaan : - Penelitian ini tidak menjelaskan terkait dengan variabel kehamilan yang di inginkan atau tidak, kecemasan pada ibu hamil, faktor biologis, dan psikososial. Sehingga pada penelitian yang akan datang kami akan meneliti variabel kehamilan yang di inginkan atau</p>

<p>Autor : Inge Anggi Anggarini, 2019</p>	<p>Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner serta analisa data dengan menggunakan chi-square.</p>	<p>3. Faktor dukungan sosial 4. Faktor latihan fisik 5. Faktor kehamilan/paritas.</p>	<p>tidak, kecemasan pada ibu hamil, faktor biologis, dan psikososial.</p> <p>- Tempat lokasi penelitian ini berada di Praktik Mandiri Bidan Misni Herawati, Husniyati dan Soraya.</p> <p>Persamaan :</p> <p>- Ada beberapa faktor kesamaan dalam penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti terkait dengan variabel Faktor usia, Faktor tingkat pendidikan, Faktor dukungan sosial, Faktor latihan fisik, Faktor kehamilan/paritas.</p>
<p>5. Pengaruh Pemberian Edukasi Dukungan Suami Terhadap Tingkat Depresi Ibu <i>Post-Partum</i> Pada Hormon Endorphin. Autor : Desta Ayu Cahya Rosyida, 2023</p>	<p>Desain penelitian quasi-eksperimen, dengan rancangan two groups posttest. Dalam penelitian ini terdapat kelompok intervensi dan kelompok kontrol.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan hormon endorphin berpengaruh terhadap perubahan kecemasan ibu hamil. Terdapat pengaruh pemberian edukasi tentang dukungan suami terhadap depresi ibu <i>post partum</i>.</p>	<p>Perbedaan :</p> <p>- Penelitian ini hanya menjelaskan tentang dukungan suami terhadap tingkat depresi ibu <i>post partum</i>.</p> <p>- Pada penelitian ini di sebutkan karakteristik pada suami terhadap dukungan pada depresi ibu <i>post partum</i>.</p> <p>Persamaan :</p> <p>- Ada beberapa faktor kesamaan dalam penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti terkait dengan variabel faktor umur, pendidikan, status ekonomi.</p> <p>- Tempat penelitian ini di lakukan di Surabaya, Jawa Timur.</p>